

Pengembangan Kampung Budaya melalui Edukasi dan Sosialisasi Wayang Jemblung di Kelurahan Lirboyo Kota Kediri

^aElly Nazathul Rohmah, ^aLuisa Andin Nur Fadillah, ^aMohammad Farid Humam, ^aMey Ricka Indahsari, ^aAries Trio Effendy, ^aKhoirul Nisa, ^aEra Sabina Cahyanti, ^aBagus Wijayanto, ^aAyu Gusniawati, ^aHanny Cindy Prastica, ^aHero Ingga Syahrial, ^aBakhtiar Arifin, ^aLusi Andriani, ^aDyah Anggy Guretno, ^aArdhi Armadhika
^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Kelurahan Lirboyo merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Kediri. Selain terkenal karena keberadaan pondok pesantren, Kelurahan Lirboyo juga memiliki satu destinasi budaya yang patut untuk mendapatkan sorotan yaitu seni Wayang Jemblung. Wayang Jemblung dapat menjadi jalan bagi Kelurahan Lirboyo untuk lebih dikenal masyarakat secara luas sebagai kampung budaya dan menjadi destinasi potensial yang akan berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk aspek ekonomi. Berdasarkan potensi tersebut maka pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan Kelurahan Lirboyo sebagai kawasan kampung budaya dengan destinasi unggulan Wayang Jemblung. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode SL (*Service Learning*) yang merupakan metode dengan pendekatan pendidikan yang melibatkan mahasiswa untuk memberikan pelayanan masyarakat sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hasil dari kegiatan pengabdian dinyatakan bahwa keseluruhan rencana dan rancangan kegiatan (*time line*) yang disusun dapat terlaksana dengan baik dan kegiatan dapat dilakukan dengan koordinasi yang baik dengan pihak-pihak berkaitan seperti ketua RW, RT, pihak sekolah SD 1, 2 dan 4 Lirboyo, SMK PGRI 1 Kediri serta pihak dari Sanggar Seni Wayang Jemblung Putra Budaya maupun komunitas-komunitas dan masyarakat Kelurahan Lirboyo secara umum.

Kata Kunci—Kampung Budaya, Pengabdian Masyarakat, Wayang Jemblung

Abstract—Lirboyo Village is one of the sub-districts in Kediri City. Apart from being famous for the existence of Islamic boarding schools, Lirboyo also has one destination that deserves to be spotlight, namely Wayang Jemblung. Wayang Jemblung could be a way for Lirboyo become more widely known to the public as a cultural village and become a potential destination that will influence various aspects of people's lives in Lirboyo Village, including economic. Based on that, this community service is carried out with the aim of making Lirboyo Village a cultural village area with a leading destination for Wayang Jemblung. The method used is Service Learning method which a method with an educational approach that involves students to provide community service as part of learning process. The results stated that overall plan and activity design that was prepared could be carried out well and the activities could be carried out in good coordination with related parties such as the head RW, RT, Lirboyo Elementary School 1, 2 and 4 schools, PGRI 1 Vocational School Kediri as well as parties from the Wayang Jemblung Putra Daerah Art Studio as well as the communities and society of Lirboyo Village in general.

Keywords—Community Service, Cultural Village, Wayang Jemblung Lirboyo

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Elly Nazathul Rohmah,
 Akuntansi,
 Universitas Nusantara PGRI Kediri,
 Email: ellynazathulrohmah@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Kelurahan Lirboyo merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Kediri. Wilayah tersebut umumnya lebih terkenal di kalangan masyarakat karena keberadaan pondok pesantren Lirboyo yang merupakan salah satu pusat pembelajaran Islam yang telah berdiri sejak Indonesia belum merdeka (Mutiasari, 2022). Selain terkenal karena keberadaan pondok pesantren, Kelurahan Lirboyo juga memiliki satu destinasi yang patut untuk mendapatkan sorotan yaitu seni Wayang Jemblung.

Pada awalnya Jemblung merupakan seni dakwah yang ditekankan pada penyampaian secara lisan seperti berdongeng dengan irungan tanpa alat visualisasi. Namun pada perkembangannya Jemblung disajikan melalui 4 unsur meliputi; sholawat, lagu, cerita dan adegan yang lebih dikenal dengan Wayang Jemblung (Novelia, 2023). Pementasan Wayang Jemblung dilakukan seperti halnya pementasan wayang pada umumnya. Namun dari segi jumlah pemain dan peralatan yang digunakan memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Jika wayang kulit dipentaskan dengan unsur yang lebih banyak dari segi jumlah maupun bagian seperti jumlah sinden yang tidak hanya 1 orang namun bisa terdiri dari 10 orang bahkan lebih, jumlah pengrawit (pemain musik gamelan khas wayang kulit) yang juga cukup banyak serta lakon dalam wayang yang juga dapat berjumlah hingga ratusan. Wayang Jemblung biasanya dimainkan oleh 11 orang pemain saja.

Pemain dalam Wayang Jemblung terdiri dari 9 orang yang bertugas sebagai pemain musik (jidor, kentung, kendang, kempling, terbang, kenong, saron, kentrun dan kepyak) serta 1 orang bertugas sebagai dalang yang menyampaikan cerita dan 1 orang lainnya perberan sebagai sinden yang umumnya dilakukan/diperankan oleh perempuan (Saputra, 2020). Seni Jemblung di Kediri mulai dikenal sejak tahun 1948 oleh Bapak Saleh Subroto yang merupakan pendiri seni Jemblung serta mementaskannya pertama kali sebagai media dakwah. Seni Jemblung saat itu dilakukan dengan menyampaikan berbagai cerita islami dengan irungan alat musik jedor, kempling, kentrun dan terbang. Selain itu pementasan Jemblung saat itu juga menyisipkan sholawat dan syi'ir Islam dalam rangkaian pentasnya (Meilina et al, 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa seni Jemblung atau yang lebih dikenal sebagai Wayang Jemblung di Kediri merupakan salah satu warisan budaya dari Lirboyo Kediri yang dapat menjadi daya tarik tersendiri. Perkembangan dan pemberdayaan Wayang Jemblung dapat menjadi jalan bagi Lirboyo Kediri untuk lebih dikenal masyarakat secara luas sebagai kampung budaya. Kampung budaya merupakan salah satu bentuk nyata dari pelestarian aset

budaya yang dimiliki suatu wilayah. Istilah kampung budaya merupakan istilah yang umum digunakan untuk menggambarkan sekelompok orang dalam satu wilayah (kampung/kelurahan) yang terlibat dalam berbagai aktivitas budaya yang mengeksplorasi berbagai aspek seperti religi, sistem kepercayaan, mata pencaharian, seni, lingkungan sosial dan unsur-unsur kehidupan lainnya. Kampung budaya merupakan bentuk aktualisasi potensi budaya yang dimiliki wilayah tersebut dan sebagai upaya dalam melestarikannya (Anita, 2023), dalam hal ini adalah Kelurahan Lirboyo sebagai kampung budaya Wayang Jemblung.

Tujuan dari dilakukaknnya KKNT kali ini adalah untuk membantu perkembangan Kelurahan Lirboyo menjadi kampung budaya dengan Wayang Jemblung sebagai komoditas seni tradisional andalan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk melestarikan kesenian tradisional Wayang Jemblung, sekaligus memperluas publikasi mengenai Wayang Jemblung itu sendiri kepada masyarakat dan menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke Lirboyo guna melihat pertunjukan Wayang Jemblung. Dengan demikian pemberdayaan potensi Kelurahan Lirboyo menjadi kampung budaya melalui Wayang Jemblung tidak hanya akan berdampak pada aspek sosial budaya saja, namun diharapkan akan mampu menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut dari jumlah wisatawan maupun permintaan pementasan Wayang Jemblung di masa yang akan datang

II. METODE

Metode yang digunakan saat ini adalah pengabdian masyarakat dengan metode Service Learning (SL). Metode SL adalah metode dengan pendekatan pendidikan yang melibatkan mahasiswa untuk memberikan pelayanan masyarakat sebagai bagian dari proses pembelajaran (Rusli et al, 2022). Manfaat dari metode SL adalah untuk meningkatkan kesadaran sosial peserta pengabdian (mahasiswa) serta rasa tanggung jawab dan memberikan manfaat yang dapat dirsakan oleh masyarakat secara langsung (Rusli et al, 2022). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode SL adalah metode pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam memberikan pelayanan bagi lingkungan masyarakat tertentu dengan tujuan dan program kerja tertentu yang dirancang sedemikian rupa unutk mengembangkan potensi yang ada dalam masyarakat bersangkutan.

Pengabdian masyarakat dilakukan di Kelurahan Lirboyo, Kota Kediri tanggal 20 selama bulan Januari hingga 17 Februari tahun 2025. Aspek yang menjadi fokus dalam pengabdian masyarakat saat ini adalah keberadaan Wayang Jemblung sebagai salah satu unggulan bagi

Kelurahan Lirboyo sebagai kampung budaya. Gambaran umum dari rancangan kegiatan pegabdian anggota KKNT 08 tahun 2025 di Kelurahan Lirboyo adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Wayang Jemblung kepada siswa dari tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Lirboyo 1,2 dan 4 dan menengah atas kejuruan (SMK) yaitu SMK PGRI 2 Kediri yang akan mulai dilaksanakan pada minggu ke-2.
2. Pembuatan konten media sosial serta artikel pada media massa (kanal berita online) untuk promosi Wayang Jemblung sebagai produksi budaya di Lirboyo Kediri serta promosi pagelaran pentas Wayang Jemblung oleh siswa siswi SD 1,2 dan 4 Lirboyo serta SMK PGRI 2 Kediri beserta perwakilan dari anggota KKNT 08 dan kelompok Sanggar Seni Wayang Jemblung Putra Budaya.
3. Pembuatan video dokumenter mengenai Wayang Jemblung sebagai media promosi dan publikasi tentang keberadaan dan perkembangan Wayang Jemblung di Lirboyo.
4. Pagelaran pentas Wayang Jemblung oleh seluruh peserta beserta pihak-pihak yang bertugas dan berkepentingan bersama kelompok Sanggar Seni Wayang Jemblung Putra Budaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar, kegiatan pegabdian yang dilakukan oleh kelompok 08 KKNT UNP tahun 2025 dapat dilaksanakan sesuai dengan rancangan rencana kegiatan (time line) yang tercantum dalam bab sebelumnya. Hasil kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

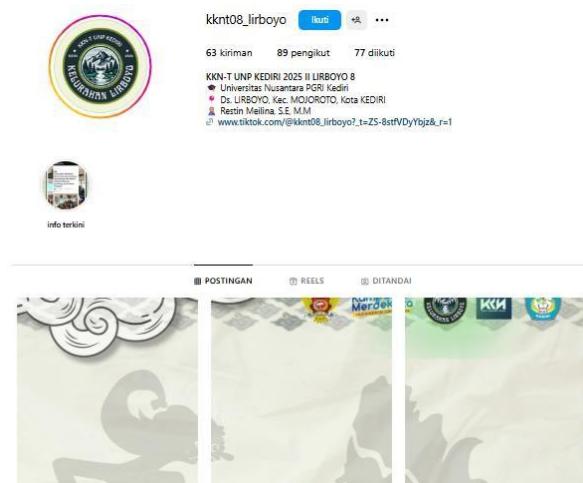
1. Petugas dari anggota KKNT kelompok 8 melakukan sosialisasi di SD 1,2 dan 4 Lirboyo serta SMK PGRI 2 Kediri mengenai Wayang Jemblung sekaligus mengenai pementasan yang akan dilakukan diakhir minggu menjelang berakhirnya masa KKNT. Sosialisasi dilakukan mulai hari Kamis minggu ke-2 tanggal 30 Januari 2025. Hasil dari sosialisasi terlihat bahwa siswa siswi di SD serta SMK sebagian besar memiliki ketertarikan terhadap keberadaan seni Wayang Jemblung. Hal tersebut terlihat dari antusias para siswa selama mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Dokumentasi hasil pelaksanaan sosialisasi Wayang Jemblung kepada siswa siswi SD dan SMK dapat dilihat pada gambar berikut:



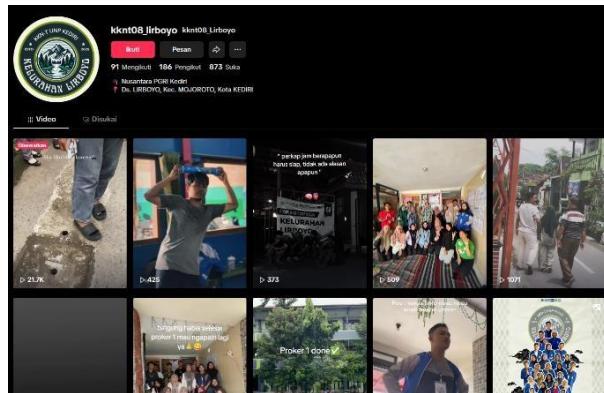
Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Wayang Jemblung pada Siswa Siswi SD dan SMK

Sosialisasi adalah salah satu bentuk usaha dan upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi mengenai isu yang terjadi pada kelompok tertentu serta dapat pula digunakan sebagai solusi untuk mengatasi kendala dari isu itu sendiri (Meilina et al, 2020). Seperti halnya keberadaan Wayang Jemblung yang belum terlalu dikenal bahkan bagi masyarakat Kota Kediri itu sendiri, melalui sosialisasi yang sudah dilakukan diharapkan Wayang Jemblung akan semakin eksis dan ketertarikan generasi muda akan keberadaan Wayang Jemblung semakin meningkat

2. Pembuatan dan posting konten media sosial serta bekerjasama dengan kanal berita online dalam upaya mempublikasikan serta mempromosikan pementasan Wayang Jemblung yang akan diselenggarakan diakhir masa KKNT Kelompok 08 bersama siswa siswi SD dan SMK dan kelompok Sanggar Seni Wayang Jemblung Putra Budaya. Konten dan artikel yang telah diposting adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Akun Media Sosial Instagram dan Posting Konten



Gambar 3. Akun Media Sosial TikTok dan Posting Konten



Gambar 4. Artikel Promosi pada Kanal Berita Online Satuwarta.id

Akun serta konten-konten yang telah diposting dalam media sosial Instagram dan TikTok serta artikel mengenai kegiatan dan promosi Wayang Jemblung oleh peserta KKNT 08 UNP 2025 di Lirboyo Kediri yang bekerjasama dengan kanal berita online Satuwarta.id dapat diakses melalui link berikut:

- a. Akun dan konten pada media sosial Instagram dapat diakses dari link berikut:
https://www.instagram.com/kknt08_lirboyo?igsh=MWRxcWQ5N2s5aWN2Nw==
- b. Akun dan konten pada media sosial TikTok dapat dari link berikut:
https://www.tiktok.com/@kknt08_lirboyo?_t=ZS-8tm00UGX8ye&_r=1
- c. Artikel yang diposting secara online dari hasil kerjasama dengan kanal berita Satuwarta.id dapat diakses melalui link berikut:
<https://satuwarta.id/lestarikan-kesenian-khas-kelurahan-lirboyo-mahasiswa-unp-kediri-ekasi-wayang-jemblung-ke-sekolah-sekolah/>

Pembuatan dan posting konten mengenai Wayang Jemblung Lirboyo merupakan bentuk promosi atau *place branding* yang akan mengangkat nama Lirboyo sebagai kampung

budaya. *Place branding* diperlukan untuk pembeda sekaligus identitas khas bagi suatu wilayah yang akan membedakan dengan wilayah lain (Sadarto et al, 2018). Perbedaan inilah yang kemudian akan menjadi ciri khas dan potensi ketertarikan wisatawan bagi Wayang Jemblung Lirboyo.

3. Pembuatan video dokumenter mengenai Wayang Jemblung sebagai media promosi dan publikasi tentang keberadaan dan perkembangan Wayang Jemblung di Lirboyo. Video yang dibuat berisikan mengenai apa itu Wayang Jemblung, bagaimana pementasan Wayang Jemblung dilakukan dan bagaimana serta apa saja usnur yang dibutuhkan dalam suatu pementasan Wayang Jemblung itu sendiri. Dengan keberadaan video dokumenter diharapkan dapat menjadi media publikasi yang dapat menjangkau lebih banyak audience. Selain itu file video akan menjadi data/dokumen yang dapat diakses berulang kali serta dapat digunakan sebagai media promosi untuk diunggah ke berbagai media sosial.
4. Pagelaran Wayang Jemblung yang diselenggarakan bersama anggota Sanggar Seni Wayang Jemblung Putra Budaya. Pagelaran dilakukan dalam rangka aktualisasi hasil belajar dan mengenal lebih jauh mengenai Wayang Jemblung dari Lirboyo Kota Kediri. Pagelaran pentas Wayang Jemblung juga dilaksanakan sebagai acara penutupan dan perpisahan dari seluruh anggota KKNT Kelompok 08 UNP tahun 2025. Berikut adalah peroses menuju pagelaran pertunjukan Wayang Jemblung:



Gambar 5. Proses Belajar dan latihan Wayang Jemblung Bersama Sanggar Seni Wayang Jemblung Putra Budaya.

Pelaksanaan pagelaran Wayang Jemblung juga menjadi bukti nyata hasil dari olah seni dan kreatifitas para pementas untuk membawakan sebuah karya seni unggulan dari Lirboyo Kota Kediri. Sama dengan pendapat Cahyadi (2021) bahwa melalui suatu program atau kegiatan tertentu kreativitas dan kemandirian masyarakat untuk menonjolkan karakteristik

kawasan, keunikan, budaya, dan keterampilan untuk peningkatan potensi budaya yang dimilikinya akan tingkat dengan sendirinya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh anggota KKNT kelompok 08 UNP Kediri tahun 2025 dinyatakan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan *time line* yang telah disusun dan dirancang sebelumnya. Ketercapaian dari tiap program kegiatan yang dilakukan juga telah menunjukkan kesesuaian hasil. Mulai dari keberhasilan dan terlaksananya sosialisasi awal mengenai Wayang Jemblung kepada generasi muda yang dalam kesempatan kali ini dilakukan kepada siswa SD 1, 2 dan 4 Lirboyo serta siswa SMK PGRI 2 Kediri. Terlaksananya kegiatan bersama komunitas masyarakat dalam kerja bakti dan senam bersama. Kegiatan latihan dan koordinasi pementasan Wayang Jemblung bersama dengan anggota Sanggar Seni Wayang Jemblung Putra Daerah. Selain itu keberadaan konten dan artikel publikasi mengenai Wayang Jemblung dari Lirboyo Kota Kediri diharapkan dapat menjadi jalan bagi Kelurahan Lirboyo untuk dikenal lebih luas sebagai kampung budaya dengan seni unggulan Wayang Jemblung.

Saran yang bisa penulis berikan berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut; 1) bagi masyarakat Kelurahan Lirboyo diharapkan terus melakukan pengembangan Wayang Jemblung sebagai modal utama untuk mengenalkan Kelurahan Lirboyo sebagai kampung budaya. 2) bagi peneliti/kelompok pengabdian selanjutnya diharapkan untuk menciptakan lebih banyak terobosan untuk mengembangkan potensi dari daerah lokasi pengabdian dengan lebih inovatif dan disertai indikator ketercapaian sehingga diharapkan program kerja yang dilakukan dapat berlangsung lebih lama (berkelanjutan).

DAFTAR PUSTAKA

- A., D. Saputra, “Kesenian Islam Jemblung di kabupaten Kediri,” Qurthuba: The Journal of History and Islamic Civilization., vol. 3, no. 1, pp. 141-164, 2020.
- F. Anita, “Analisis Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kampung Budaya di Nagari Jawi-Jawi Kabupaten Solok,” Universitas Islamm negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- I., R. Cahyadi, “Wali Kota Kediri Luncurkan 10 Kampung Keren Prodamas,” Beritasatu.com, 2021, [Online]. Available: <https://www.beritasatu.com/nasional/852053/wali-kotakediri-luncurkan-10-kampung-keren-prodamas>. [Accessed: 8-Feb-2025].
- K., A. Mutiasari, “Pondok Pesantren Lirboyo: Lokasi Sejarah dan Sosok Pendirinya,”

- Detik.com, 2022. [Online]. Available <https://news.detik.com/berita/d-6291514/pondokpesantren-lirboyo-lokasi-sejarah-dan-sosok-pendirinya>. [Accessed: 8-Feb-2025].
- R. Meilina, B., A. Sumantri, A. Prasojo, ... “Pengembangan Kampung Keren di Kelurahan Sukorame Kecamatan Majoroto Kota Kediri,” ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa, vol. 1, no. 2, 2023.
- R. Meilina, M., Basthoumi, S., W., S., Bhirawa, ..., “Pengenalan Wayang Jemblung sebagai Rintisan Kampung Keren di kelurahan Lirboyo Kota Kediri,” ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa, vol. 2, no. 1, pp. 71-78,2024.
- R. Meilina, S. Aliani, Ichsannudin, ... “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Berkah Produktif dari Sampah di Desa Titik Kecamatan Semen Kabupaten Kediri,” Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara, vol. 4, no.1, pp. 225-231, 2020.
- R. Sadarto, R. Meilina, & B. Muslih, Membangun Presepsi Publik Melalui City Branding, Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018.
- T. Novelia, “Jemblung dalam Acara Pasar Rakyat Menyambut HUT NU Ke-100 di Kelurahan Lirboyo Kecamatan Majoroto Kota Kediri,” Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2023.
- T., S., Rusli, Y. Boari, D. Amelia, ... Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.